



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Kick Off Meeting Konsultasi
Program Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik
Infrastruktur PUPR TA 2022

KEBIJAKAN PENGALOKASIAN DAK FISIK 2022

7 Oktober 2021

Kemenkeu Terpercaya



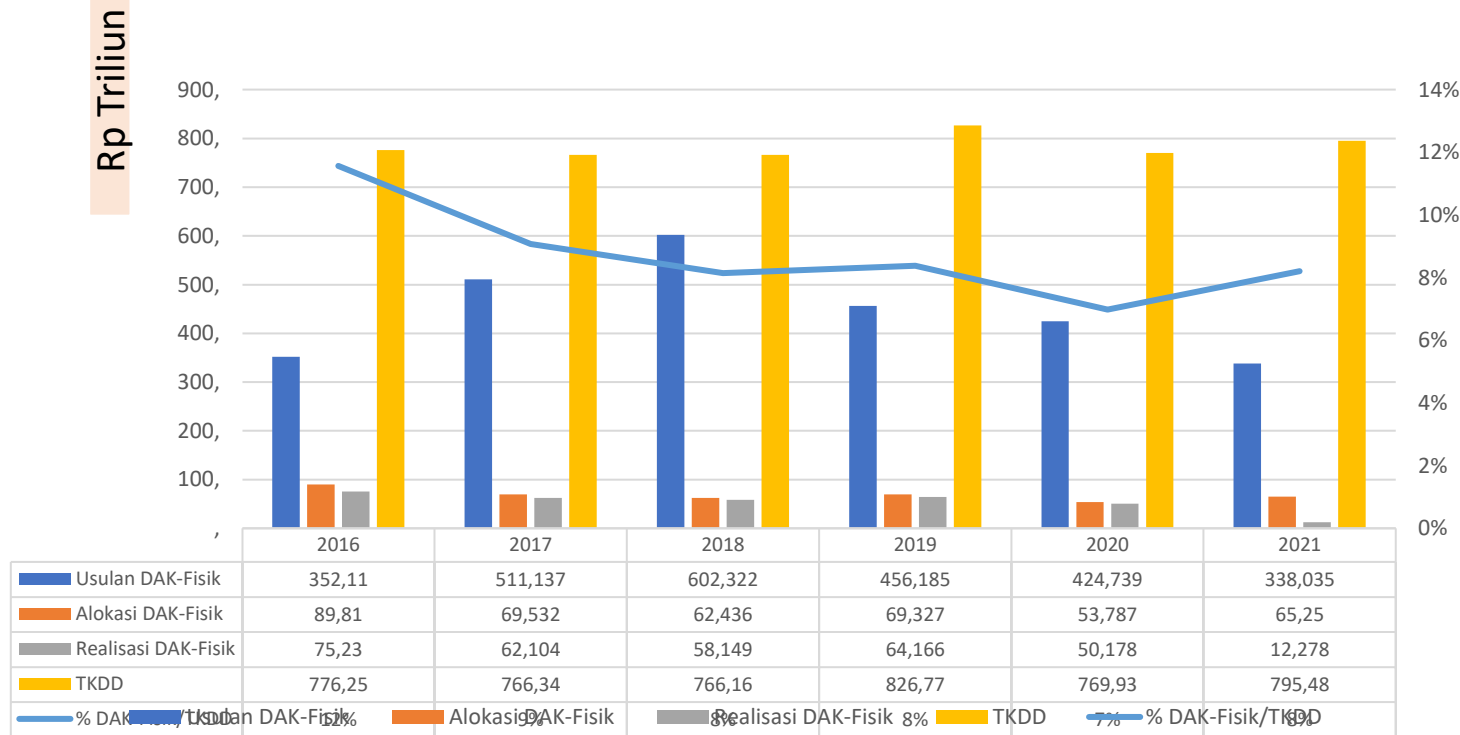
KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TANTANGAN DAK FISIK



Tantangan 1 : ALOKASI TERBATAS

Trend DAK Fisik dan TKDD



- Usulan DAK Fisik dari daerah masih sangat tinggi dibandingkan alokasinya (usulan 6 sd 9 kali lipat dari besaran alokasi), sehingga usulan daerah harus lebih rasional dan sesuai prioritas
- Fluktuasi alokasi DAK Fisik mengikuti ketersediaan pagu total TKDD yang tersedia setelah pemenuhan pendanaan TKDD yang bersifat mandatory seperti DAU, DBH, Otsus, Dana Desa, dan DAK Non Fisik.
- Rata-rata alokasi DAK Fisik hanya 8% dari total alokasi TKDD per tahun, sementara usulan daerah sangat besar.
- Penurunan terjadi tahun 2020 karena realokasi akibat adanya pandemi Covid-19.



Tantangan 2: LOKASI PRIORITAS DAK PENUGASAN BELUM FOKUS

| Bidang DAK | 2018 | | | 2019 | | | 2020 | | | 2021 | | |
|---|------------|----------|-------------------------------|------------|----------|-------------------------------|------------|----------|-------------------------------|------------|----------|-------------------------------|
| | Jml Daerah | % Daerah | Rata-Rata Alokasi (Miliar Rp) | Jml Daerah | % Daerah | Rata-Rata Alokasi (Miliar Rp) | Jml Daerah | % Daerah | Rata-Rata Alokasi (Miliar Rp) | Jml Daerah | % Daerah | Rata-Rata Alokasi (Miliar Rp) |
| Bidang terkait langsung Pelayanan Dasar antara lain : | | | | | | | | | | | | |
| Pendidikan | 531 | 98,0% | 17,2 | 533 | 98,3% | 31,6 | 537 | 99,1% | 35,8 | 536 | 98,9% | 34,2 |
| Kesehatan dan KB | 540 | 99,6% | 33,3 | 542 | 100,0% | 36,7 | 542 | 100,0% | 38,3 | 542 | 100,0% | 38,3 |
| Jalan | 539 | 99,4% | 33,8 | 536 | 98,9% | 30,3 | 535 | 98,7% | 29,8 | 525 | 96,9% | 20,6 |
| Air Minum | 464 | 85,6% | 4,5 | 483 | 89,1% | 4,3 | 425 | 78,4% | 7,7 | 477 | 88,0% | 6,3 |
| Sanitasi | 372 | 68,6% | 5,8 | 461 | 85,1% | 4,3 | 477 | 88,0% | 5,8 | 483 | 89,1% | 4,1 |
| Irigasi | 435 | 80,3% | 9,8 | 446 | 82,3% | 6,7 | 415 | 76,6% | 4,9 | 406 | 74,9% | 7,4 |
| Bidang terkait penugasan khusus dan kekhasan daerah antara lain : | | | | | | | | | | | | |
| Pertanian | 511 | 94,3% | 3,3 | 525 | 96,9% | 3,6 | 445 | 82,1% | 3,4 | 357 | 65,9% | 3,9 |
| Kelautan dan Perikanan | 419 | 77,3% | 2,1 | 489 | 90,2% | 1,9 | 477 | 88,0% | 2,1 | 478 | 88,2% | 2,1 |
| Industri Kecil dan Menengah | 103 | 19,0% | 5,5 | 109 | 20,1% | 5,0 | 106 | 19,6% | 3,8 | 162 | 29,9% | 4,6 |
| Pariwisata | 319 | 58,9% | 2,0 | 351 | 64,8% | 2,9 | 306 | 56,5% | 3,3 | 108 | 19,9% | 5,8 |
| LH dan Kehutanan | 257 | 47,4% | 1,9 | 335 | 61,8% | 1,6 | 175 | 32,3% | 3,5 | 126 | 23,2% | 5,6 |

- Alokasi DAK Reguler hampir merata ke seluruh daerah karena untuk pemenuhan layanan SPM
- Alokasi DAK Penugasan terdistribusi ke banyak daerah (hampir seluruh pemda). Perlu dilakukan penajaman fokus intervensi alokasi sehingga target ketuntasan sasaran prioritas dapat lebih terarah.

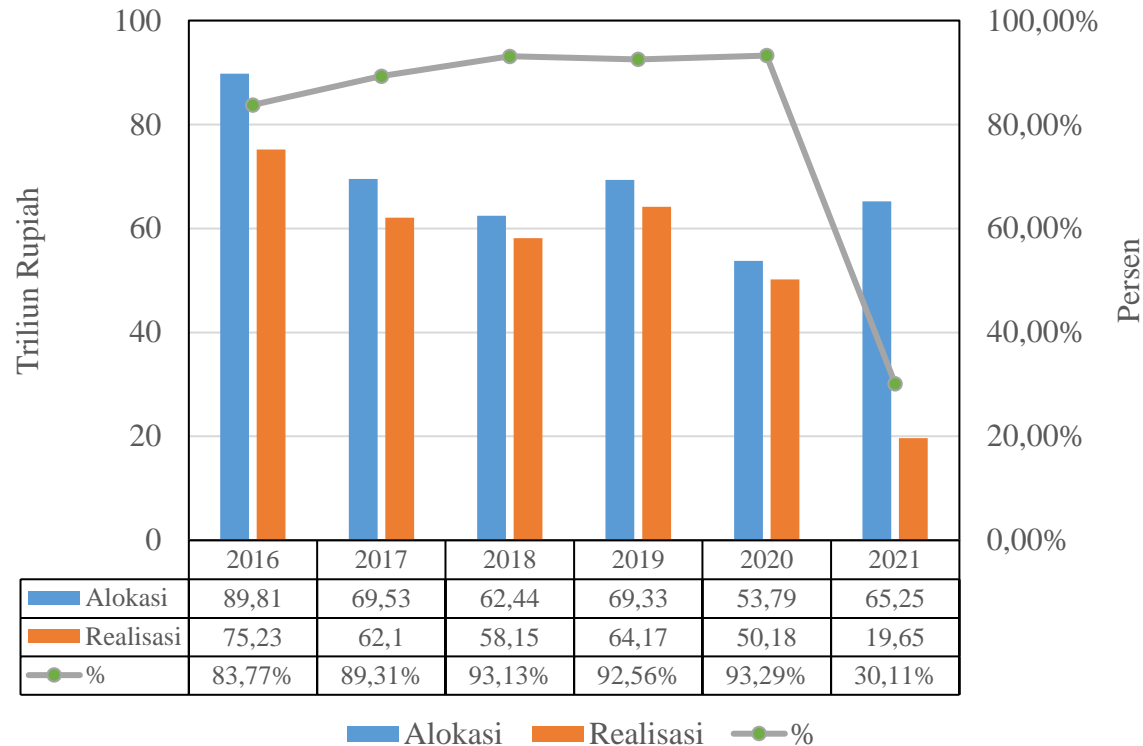


Tantangan 3: REALISASI TIDAK OPTIMAL



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Realisasi Penyaluran Dana Alokasi Khusus Fisik



| Bidang | Jumlah Menu TA 2021 | Rata-Rata Penyerapan 2017 – 2019 |
|------------------------|------------------------|--|
| Pertanian | 9 | 88,86% |
| Irigasi | 4 | 82,8% |
| Jalan | 6 | 89,9% |
| Perkim | 4 | 89,21% |
| Pariwisata | 5 | 80,91% |
| Transportasi Perdesaan | 5 | 82,57% |
| Air Minum | 12 | 87,4% |
| Sanitasi | 9 | 92,1% |
| Transportasi Laut | 1 | - |
| Kelautan dan Perikanan | 11 | 83,45% |
| Pendidikan | 11 | 89,1% |
| Kesehatan dan KB | 24 | 85,17% |
| LHK | 5 | 77,4% |
| IKM | 2 | 83,3% |

REALISASI PENYALURAN DAN PENYERAPAN BELUM OPTIMAL

- Kebijakan **relaksasi penyaluran** sebagai respon terhadap pandemi covid-19 berhasil meningkatkan penyaluran DAK Fisik TA 2020 menjadi 93,2%, sedikit lebih tinggi dari penyaluran tahun sebelumnya (92,5%).
- Beberapa penyebab tidak optimalnya realisasi penyaluran dan penyerapan DAK Fisik:
 - a. Kendala pengadaan barang/jasa
 - b. Keterlambatan proses administrasi belanja di daerah.
- Realisasi penyerapan sebagian besar bidang DAK Fisik kurang dari 90%, dan beberapa bidang kurang dari 85%.

Tantangan 4 : Kesenjangan Penyediaan Infrastruktur di Daerah

01

Meski telah terjadi perbaikan, kualitas infrastruktur daerah masih perlu ditingkatkan. Hal ini karena Indonesia masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain.

Global Competitiveness Index- Infrastructure
Sub- Indeks Infrastruktur yang menjadi kewenangan daerah

| Sub- Indeks infrastruktur | 2018 | | 2019 | |
|--|-------|-----------|-------|-----------|
| | Score | Peringkat | Score | Peringkat |
| Keandalan pasokan air minum | 60.7 | 75 | 62.5 | 74 |
| Konektivitas jalan | 34.6 | 120 | 59.8 | 109 |
| Eksposur ke air minum tidak sehat (%pop) | 82.5 | 92 | 65.5 | 98 |
| Kualitas jalan (0-100) | 48.1 | 75 | 52.6 | 60 |

Sumber: WEF Report 2018 dan 2019

02

Masih terjadi kesenjangan kualitas dan akses infrastruktur antardaerah



Akses Air Minum layak

Prov Bengkulu 44,99%

Prov DKI Jakarta 99,80%

Akses Sanitasi layak

Prov Papua 21,04%

Prov DI Yogyakarta

91,19%

Sumber: BPS (2019)

03

Kemampuan APBD yang sangat terbatas untuk pembangunan infrastruktur



- Porsi belanja modal dari APBD baru sekitar 14,08%.
- Belanja modal dari APBD 2020 di wilayah Jawa sebesar 18,05% (**terendah**), sedangkan di Kalimantan sebesar 23,30% (**tertinggi**).

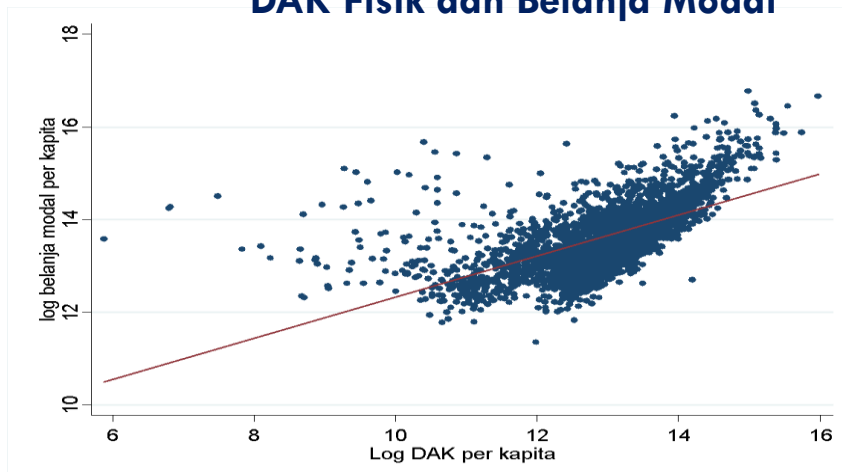
02

Untuk menyiasati keterbatasan anggaran, maka sinergi pendanaan antara berbagai sumber pendanaan (Belanja K/L, DAK Fisik dan Non Fisik, APBD, *Financing*, serta kerjasama antar Daerah) perlu ditingkatkan

- DAK seharusnya menjadi **penunjang**, namun menjadi **sumber utama belanja modal**
- Sebagian besar DAK Fisik justru untuk **kegiatan pembangunan rutin** (pemenuhan SPM), yang idealnya dipenuhi melalui penerimaan umum APBD.
- Belum terintegrasi/kurang bersinergi** dengan belanja lainnya, seperti DAK Non Fisik, Hibah Daerah, Dekon/TP, atau pendanaan lain dari pinjaman /Hibah LN.



DAK Fisik dan Belanja Modal



Korelasi positif antara DAK per kapita dengan belanja modal per kapita.

- Mengindikasikan Pemerintah Daerah menggunakan DAK **sebagai sumber utama** belanja modal.
- Terjadi *crowding out*, padahal DAK pada esensinya adalah **skema penunjang**.



Tantangan 6: PENYALAHGUNAAN DAK FISIK

- Masih terjadi beberapa kasus penyelewengan yang terkait dengan DAK Fisik, yang ditangani oleh aparat penegak hukum
- Kasus terjadi di Pusat, biasanya yang terkait dengan pengalokasian dan atau janji-janji untuk mengawal alokasi DAK Fisik
- Kasus di Daerah biasanya terjadi dalam proses pengadaan DAK Fisik, yang mengkaitkan dengan pengaturan pemenang tender serta pemberian hadiah kepada Bupati atau pejabat Pemda



Kendala Pelaksanaan DAK Fisik

1. Penyesuaian kodefikasi DAK Fisik pada SIPD, → perlu penyesuaian nomenklatur dan perubahan APBD
2. Penyesuaian aplikasi SIPD terkait program kegiatan dan sub kegiatan tidak terkoneksi dengan Sistem Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) sehingga harus diinput manual dan lebih lambat.
3. Keterlambatan proses PBJ:
 - Menunggu penetapan DPA/Revisi DPA
 - Keterlambatan penunjukan pejabat pengadaan
 - Jenis barang yang akan dibeli tidak muncul/terlambat muncul dalam e-katalog
4. Reviu APIP atas laporan realisasi penyerapan dana dan capaian output sebagai syarat penyaluran. → harus melihat kesesuaian: Daftar kontrak kegiatan, Titik koordinat pada foto, Daftar BAST, Nilai rencana kebutuhan dana untuk penyelesaian kegiatan , Jumlah sisa di RKUD dan penggunaan sisa
5. Keterlambatan Jukop oleh beberapa K/L
6. Kendala pelaksanaan akibat pembatasan kegiatan karena pandemic Covid-19
7. Realisasi penyerapan belum menjadi IKU kepala SKPD



UPAYA PERCEPATAN PENYALURAN DAK FISIK TA 2021 OLEH DJPK

1

Percepatan proses PBJ tidak perlu menunggu DPA ditetapkan):

Pasal 7 ayat (2) Perpres 123/2020 :

“Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disetujui oleh K/L, Pemerintah Daerah dapat melaksanakan pengadaan barang/jasa”

2

Seharusnya Reviu APIP tidak menjadi kendala, karena untuk menjaga governance.

Kendala lebih pada keterbatasan kapasitas APIP, upaya yang telah dilakukan:

- Menerbitkan Perdirjen PK Nomor 3 Tahun 2020 tentang pedoman reviu APIP
- Bimtek APIP
- Bekerja sama dengan BPKP untuk melakukan quality control atas pelaksanaan reviu APIP

3

Kendala pelaksanaan akibat pembatasan kegiatan:

Perpanjangan batas waktu penerimaan dokumen persyaratan penyaluran DAK

Fisik: **Dari 21 Juli menjadi 31 Agustus, diatur dalam KMK No. 13/MK.07/2021**

4

Keterlambatan Jukop oleh beberapa K/L :

- Percepatan Penerbitan Juknis (paling lambat Desember)
- mendorong kecepatan penetapan Jukop (maksimal minggu II Januari)
- Dalam hal tidak ada perubahan menu dimungkinkan jukop berlaku lebih dari 1 tahun



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KEBIJAKAN DAK FISIK TA 2022

RUANG LINGKUP, FUNGSI DAN TUJUAN

RUANG LINGKUP

- dialokasikan kepada daerah tertentu
- membantu mendanai kegiatan khusus berupa penyediaan **pelayanan dasar publik**, baik untuk **pemenuhan standar pelayanan minimal**, **pencapaian prioritas nasional** maupun **percepatan pembangunan Daerah** dalam rangka mengatasi kesenjangan pelayanan publik antar-Daerah
- kegiatan merupakan urusan kewenangan daerah

FUNGSI

- Mengatasi ketimpangan ketersediaan infrastruktur & layanan publik antar Daerah;
- Pemerataan kuantitas dan kualitas infrastruktur layanan publik di daerah;
- Peningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan dasar publik.

PERKEMBANGAN MEKANISME PENGALOKASIAN



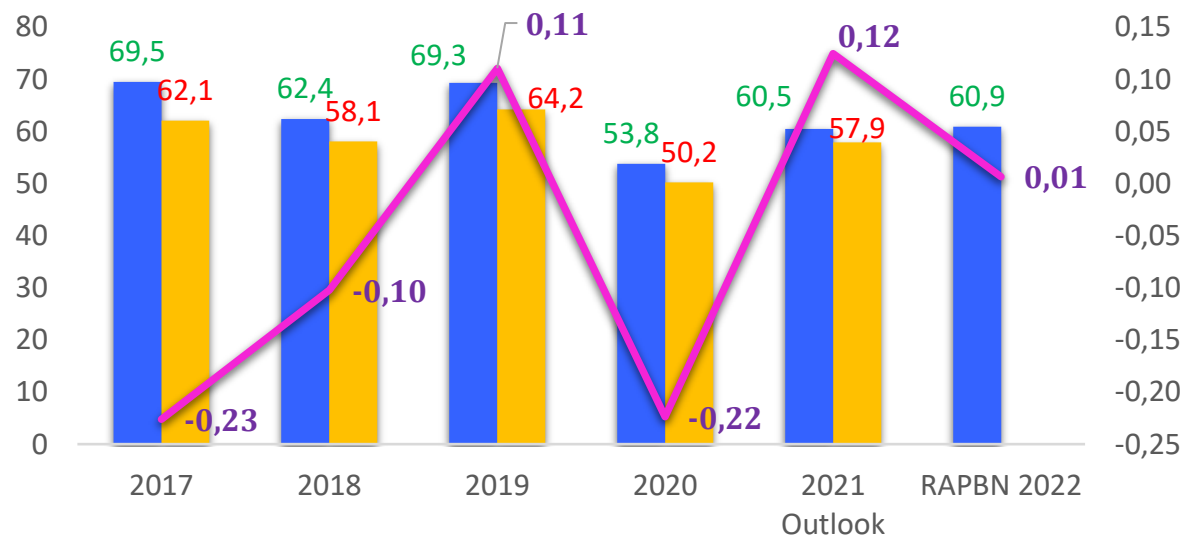


DANA ALOKASI KHUSUS FISIK TA 2022

Tujuan: Meningkatkan pemerataan kuantitas dan kualitas layanan publik antar-daerah

KEBIJAKAN TA 2022

Perkembangan DAK Fisik TA 2017-2022



Dalam triliun Rupiah

Sumber: Kementerian Keuangan

Mempercepat pencapaian target Prioritas Nasional melalui kebijakan DAK Penugasan berbasis **Tematik**:

- **Pariwisata dan IKM**;
- **Food Estate dan Sentra Produksi Pertanian, Perikanan dan Hewani**; dan
- **Konektivitas Kawasan** untuk Pembangunan Inklusif di wilayah **Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua**).



Melanjutkan penguatan fokus kegiatan DAK yang **berdampak langsung** pada pertumbuhan ekonomi sebagai **respon dampak pandemi COVID-19**.



Melanjutkan penguatan atas **pemerataan layanan dan penyediaan infrastruktur dasar di daerah**.



Meningkatkan **akuntabilitas pengelolaan** DAK Fisik antara lain melalui penguatan pengelolaan berbasis kinerja secara berkelanjutan dan meningkatkan **kualitas pengawasan**.



Mempertajam penentuan lokasi prioritas berbasis sektoral dan regional.



Memperkuat **sinergi** pemanfaatan DAK Fisik dengan kegiatan yang didukung oleh **sumber pendanaan lainnya (Belanja K/L)**.



Mendukung pemulihan pelaku UMKM dan Koperasi melalui menu **DAK Fisik UMKM** (pelaksanaan UU Cipta Kerja) dan **DAK Fisik Perdagangan**.



Berdasarkan **usulan** daerah dan/atau aspirasi anggota DPR dengan memperhatikan prioritas nasional, kemampuan keuangan negara, **kapasitas fiskal** dan **kinerja daerah**, serta **tata kelola keuangan yang baik**

JENIS, BIDANG DAN TEMA DAK FISIK TA 2022

DAK FISIK Reguler

6 BIDANG

Pemenuhan Pelayanan Dasar dalam Penyiapan
SDM Berdaya Saing
(termasuk penanganan stunting)



Pendidikan



Kesehatan & KB

Infrastruktur Dasar



Jalan



Air Minum



Sanitasi



Perumahan
&Pemukiman

DAK FISIK Reguler TA 2021

5 BIDANG

1. Pendidikan
2. Kesehatan & KB
3. Jalan
4. Transportasi Perdesaan*
5. Transportasi Laut*

*) difokuskan untuk daerah berciri afirmasi

DAK FISIK Penugasan

12 BIDANG (2 bidang baru: Perdagangan dan UMKM)

Penguatan DPP dan Sentra Industri Kecil Menengah



Pariwisata



IKM



Jalan



Lingkungan
Hidup



Perdagangan



UMKM

Pengembangan Food Estate dan Penguatan Kawasan Sentra Produksi Pertanian, Perikanan dan Hewani



Pertanian



KKP



Irigasi



Kehutanan



Lingkungan
Hidup



Jalan



Perdagangan

Peningkatan Konektivitas Kawasan untuk Pembangunan Inklusif
di wilayah Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua



Trans Perdesaan



Trans Perairan



Jalan



: BIDANG BARU DAK FISIK TA 2022

DAK FISIK Penugasan TA 2021

11 BIDANG

Terdapat 4 tematik sebagai berikut:

1. Tema Penurunan Kematian Ibu dan Stunting
2. Tema Penanggulangan Kemiskinan
3. Tema Ketahanan Pangan
4. Tema Penyediaan Infrastruktur Ekonomi Berkelanjutan

*Kebijakan DAK Fisik tetap mendukung adanya kebijakan afirmasi antara lain di bidang Pendidikan (asrama siswa), Kesehatan (puskesmas di DTPK) dan Perumahan dan Permukiman (pembangunan rumah khusus)

POSTUR DAK FISIK TA 2022 PER BIDANG

(dalam miliar Rupiah)

| No | Uraian | 2021 Outlook* | 2022 RAPBN | 2022 |
|--------------|---------------------------------|------------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Pendidikan | 16.542,6 | 18.348,5 | 18.348,5 |
| 2 | Kesehatan dan KB | 17.891,7 | 15.774,3 | 15.774,3 |
| 3 | Jalan | 9.567,8 | 11.500,0 | 12.165,2 |
| 4 | Air Minum | 2.772,9 | 3.000 | 3.000 |
| 5 | Sanitasi | 1.955,6 | 2.000 | 2.000 |
| 6 | Perumahan dan Permukiman | 947,3 | 1.000 | 1.000 |
| 7 | Irigasi | 2.520,5 | 1.500 | 1.500 |
| 8 | Pertanian | 1.306,8 | 2.200,0 | 2.200,0 |
| 9 | Kelautan dan Perikanan | 917,5 | 1.134,9 | 1.134,9 |
| 10 | Industri Kecil dan Menengah | 664,9 | 750,0 | 753,2 |
| 11 | Pariwisata | 521,8 | 709,3 | 431,9 |
| 12 | Transportasi Perairan | 545,0 | 937,0 | 530,7 |
| 13 | Transportasi Perdesaan | 1.154,8 | 1.000 | 1.000 |
| 14 | Lingkungan Hidup | 295,5 | 350 | 350 |
| 15 | Kehutanan | 251,2 | 350 | 350 |
| 16 | Perdagangan | | 200 | 200 |
| 17 | Usaha Mikro, Kecil dan Menengah | | 120,0 | 135,3 |
| Total | | 57.855,9 | 60.874,0 | 60.874,0 |

- Pagu DAK Fisik 2022 (Panja TKDD) **menyesuaikan** hasil **sinkronisasi-harmonisasi**.
- Pagu DAK Fisik pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan **(Rp34,1 T)** sudah menjadi bagian kebijakan **mandatory spending** Pendidikan dan Kesehatan (56%)
- Bidang DAK Fisik lainnya sebesar **Rp26,8 T** (44%) dibagi pada berbagai bidang sesuai prioritas RKP dan besarnya kebutuhan

*Outlook berdasarkan realisasi kontrak 31 Agustus 2021



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MEKANISME PENGALOKASIAN DAK FISIK TA 2022



KEBIJAKAN PENGALOKASIAN DAK FISIK

PENGALOKASIAN memperhatikan

- Hasil penilaian teknis oleh kementerian/Lembaga/Bappenas sector atas usulan daerah dan usulan DPR
- Kinerja DAK Fisik (serapan dana dan capaian output) TA sebelumnya → Kinerja Merah, Kuning Hijau.
- Reward and punishment berdasar kinerja DAK Fisik TA sebelumnya → Reward untuk daerah berkinerja Hijau, Punishment untuk daerah kinerja Merah
- Kapasitas Fiskal masing-masing daerah → sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah
- Alokasi minimal → agar alokasi per daerah signifikan.

Indikator Perhitungan Alokasi DAK Fisik TA 2022 Setelah Tahapan Sinkronisasi dan Harmonisasi

ALOKASI FINAL
Mempertimbangkan:

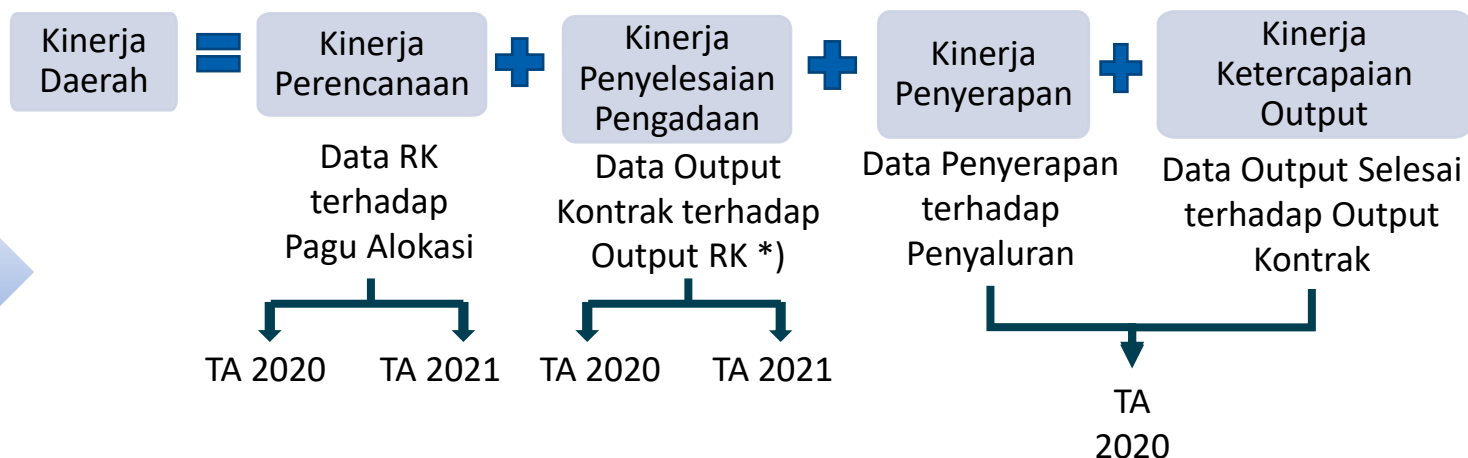


**KAPASITAS FISKAL
DAERAH**



KINERJA DAERAH

- ❑ Kategori **Kapasitas Fiskal** suatu daerah mencerminkan adanya **ruang fiskal daerah dalam menggunakan sumber pendapatannya**, dimana hal tersebut juga menggambarkan kemampuan daerah tersebut dalam **memenuhi kebutuhan daerahnya secara mandiri**.
- ❑ **Model Penghitungan Kapfis** menggunakan PMK Nomor 116/PMK.07/2021 tentang Peta Kapasitas Fiskal Daerah
- ❑ Kinerja Daerah menggambarkan efektifitas pelaksanaan kegiatan DAK Fisik di daerah. **Model Penilaian Kinerja daerah yang digunakan, yaitu**



*) Kinerja 2:

- Bidang Kesehatan & Pendidikan (tidak termasuk subbidang perpustakaan) menggunakan data TA 2020 & TA 2021
- sedangkan bidang/subbidang lainnya hanya menggunakan data TA 2021 saja



PERPRES JUKNIS DAK FISIK TA 2022



Pokok-pokok Pengaturan

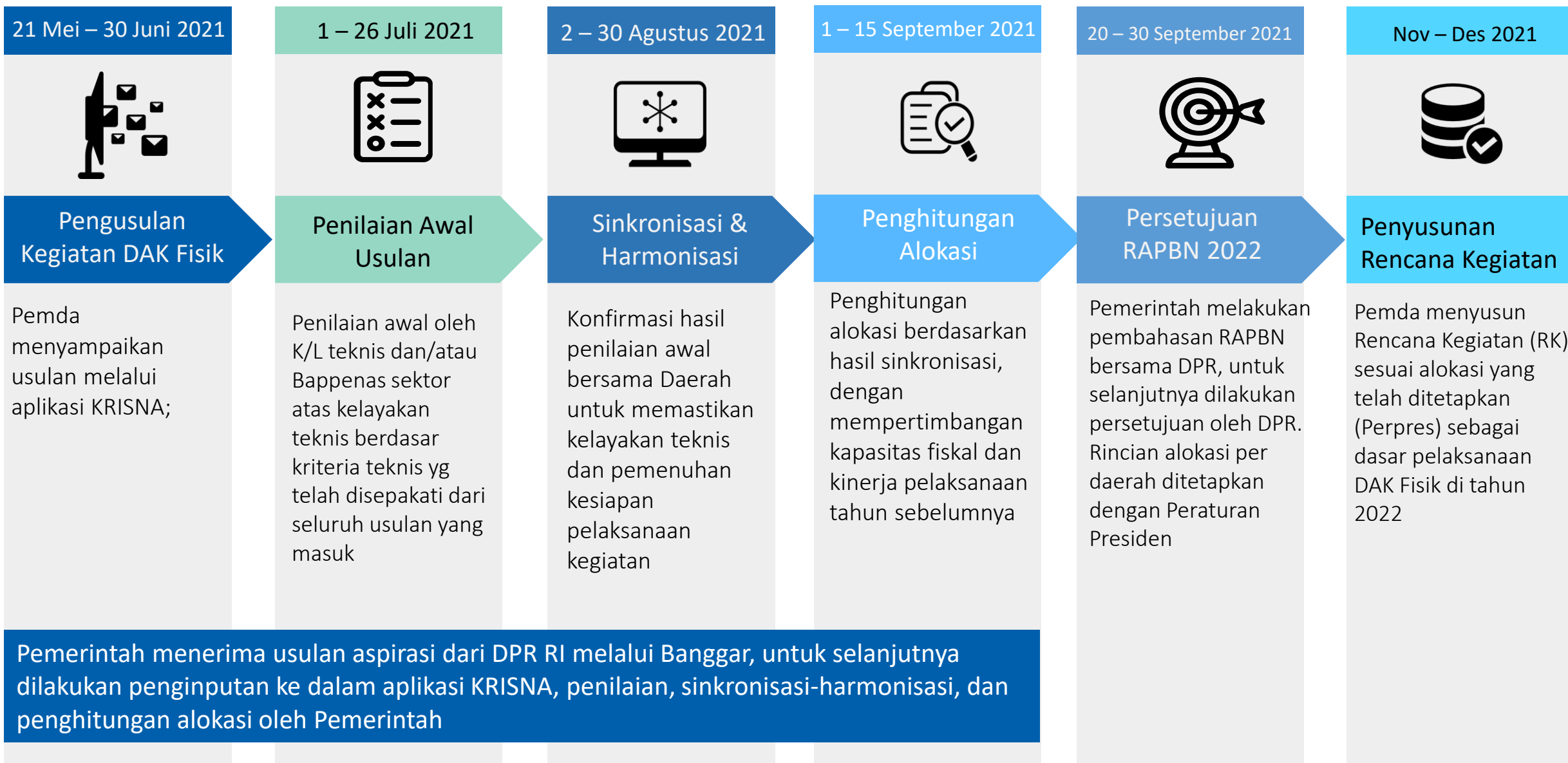
1. Ketentuan mengenai Jenis, Bidang, dan Tematik DAK Fisik.
2. Pengelolaan DAK Fisik di Daerah, meliputi persiapan teknis, pelaksanaan, pelaporan, dan pemantauan dan evaluasi.
3. Pemantauan dan Evaluasi Pengelolaan DAK Fisik oleh Pemerintah Pusat.
4. Ketentuan lain-lain
 - Keadaan Force Majeur
 - Kondisi Pengurangan Pagu Alokasi DAK Fisik dalam APBN.
5. Lampiran I yang berisi petunjuk teknis DAK Fisik per Bidang/Subbidang meliputi:
 - Arah Kebijakan
 - Tujuan dan Sasaran
 - Ruang Lingkup Kegiatan (Menu dan Kegiatan DAK Fisik serta Lokasi Prioritas)
 - Tata Cara Pelaksanaan Kegiatan
 - Penilaian Kinerja Pelaksanaan Kegiatan
6. Lampiran II yang berisi Format Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan DAK Fisik.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN

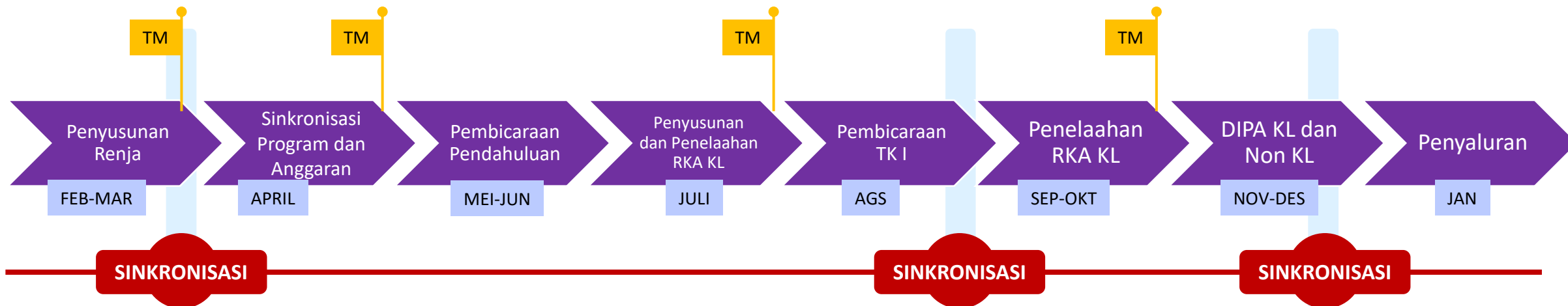
TIMELINE PENGALOKASIAN DAK FISIK TA 2022



SINKRONISASI BELANJA K/L DAN DAK FISIK

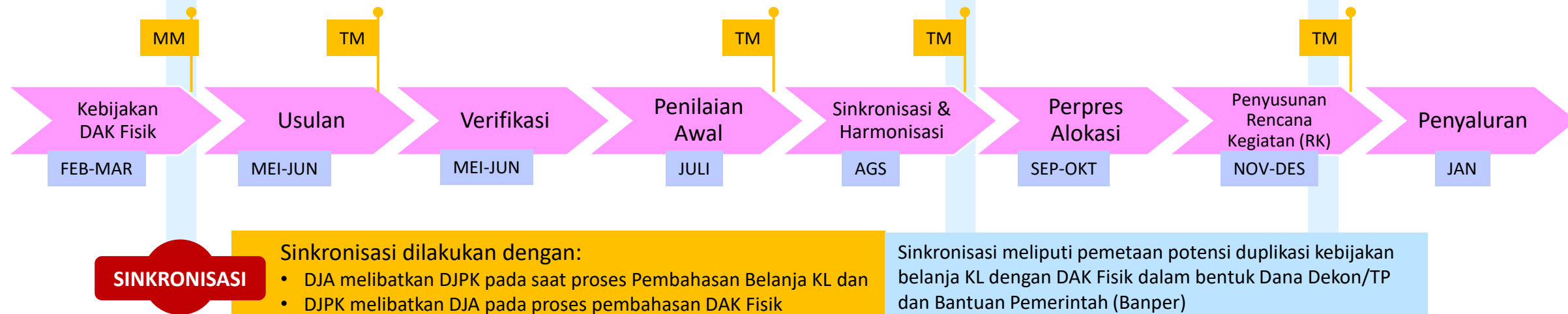
BELANJA KL

berdasarkan PP 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional



DAK FISIK

berdasarkan PMK 130/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik



TARGET OUTPUT DAK FISIK TA 2022

Target Output DAK Fisik 2022 mengacu pada Prioritas Nasional yang tertuang dalam Rencana Kerja Pemerintah 2022, antara lain :



PENDIDIKAN

- Satuan Pendidikan yang Direvitalisasi 47.890 Unit
- Pembangunan Gedung Layanan Perpustakaan 42 Unit
- Perluasan/Renovasi Gedung Layanan 24 Unit



KESEHATAN DAN KB

- Peningkatan ketersediaan dan kualitas Sarana dan Prasarana Alat (SPA) di 3.439 Puskesmas
- Peningkatan status gizi bagi 410.270 ibu hamil dan 756.714 balita kurus
- Pembangunan/Alih Fungsi Gudang Alat dan Obat Kontrasepsi (Alokon) 13 Unit
- Rehab Gudang Alokon 42 Unit
- Pembangunan/Alih Fungsi/Rehabilitasi Balai Penyuluh 167 Unit



UMKM

- Jumlah Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dibangun 14 PLUT
- Jumlah PLUT direvitalisasi 7 PLUT



JALAN

- Penanganan Jalan 15.119 km
- Penanganan Jembatan 7.118 meter



LINGKUNGAN HIDUP

- Sarpras Pengelolaan Sampah dan Pendukungnya 1.422 Unit
- Pengadaan Unit Pemantauan Kualitas Air 114 Unit
- Pengadaan Peralatan Laboratorium Pengujian Kualitas Air dan Merkuri 37 Paket



PARIWISATA

- Ketuntasan Pembangunan Daya Tarik Wisata 81 DTW



PERDAGANGAN

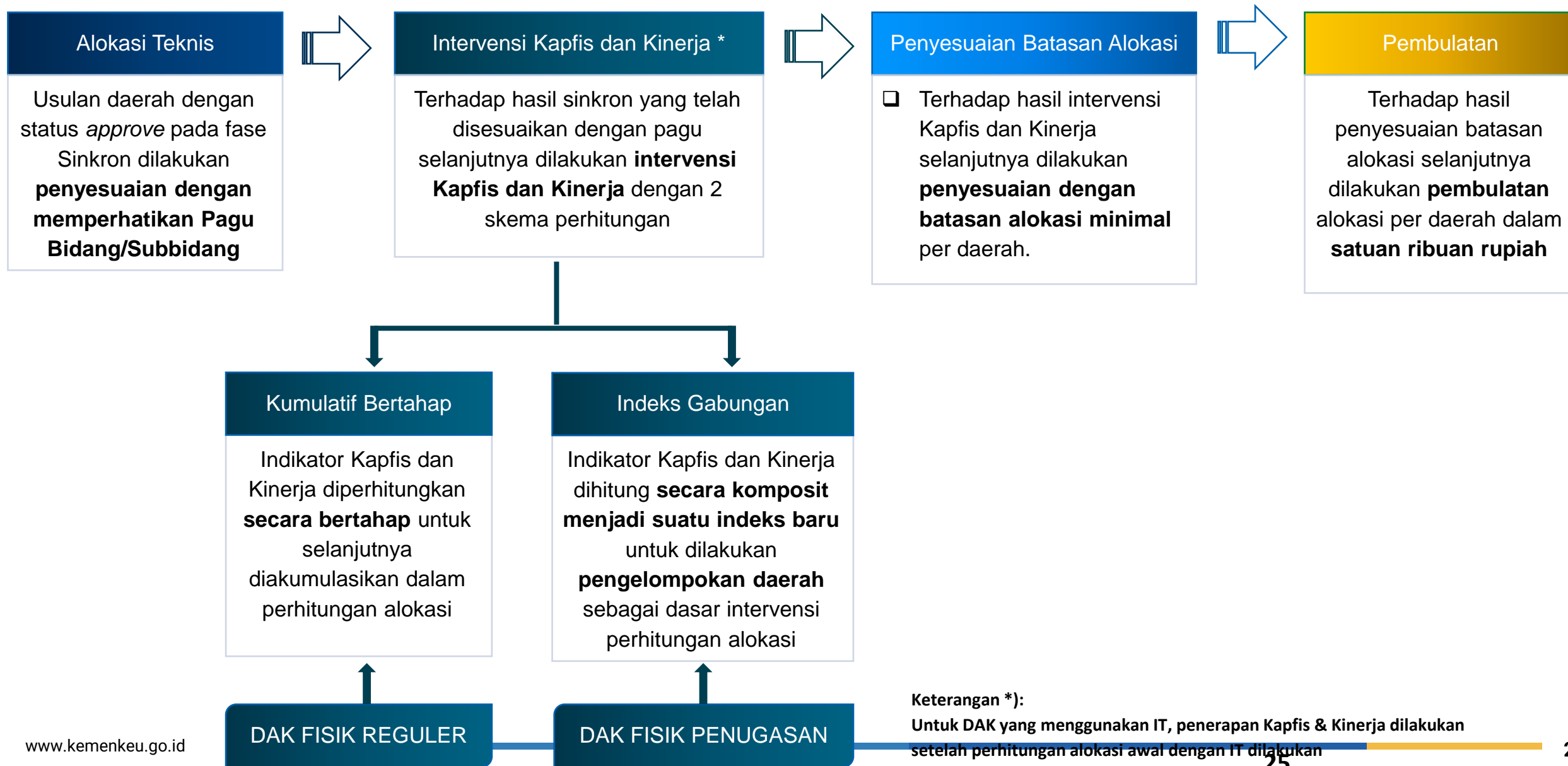
- Pembangunan Pasar Rakyat Tematik Wisata 1 Unit
- Pembangunan Pasar Rakyat Tematik Wisata Bali 1 Unit
- Pembangunan Gudang Non Sistem Resi Gudang (SRG) 1 Unit



KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Pembangunan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Pelabuhan Perikanan 66 Pelabuhan
- Pembangunan/Rehabilitasi UPTD 140 Balai Benih
- Pembangunan Sarpras Pemberdayaan Usaha Nelayan Skala Kecil 173 Kab/Kota dan Pembudidaya Ikan Skala Kecil 184 Kab/Kota

SKEMA PERHITUNGAN





KUMULATIF BERTAHAP (PENGALOKASIAN DAK FISIK REGULER)

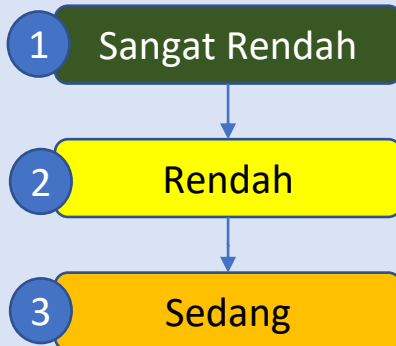
a. KAPASITAS FISKAL

ALOKASI TEKNIS

PEMOTONGAN Dari nilai alokasi teknis



PENAMBAHAN



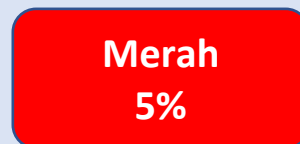
ALOKASI Pasca Kafis

PROPORSIONAL
STOCK PROGRAM *
(MAX 10%)

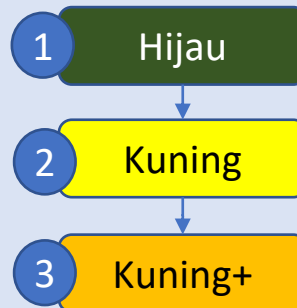
DIKEMBALIKAN
PROPORSIONAL
PEMOTONGAN

**SELISIH
PEMOTONGAN**

PEMOTONGAN Dari nilai alokasi pasca kafis



PENAMBAHAN



PROPORSIONAL
SISA STOCK PROGRAM
(MAX 10% ALOKASI
PASCA KAPFIS)

DIKEMBALIKAN
PROPORSIONAL
PEMOTONGAN

**SELISIH
PEMOTONGAN**

ALOKASI PENYESUAIAN 1

PENYESUAIAN 2

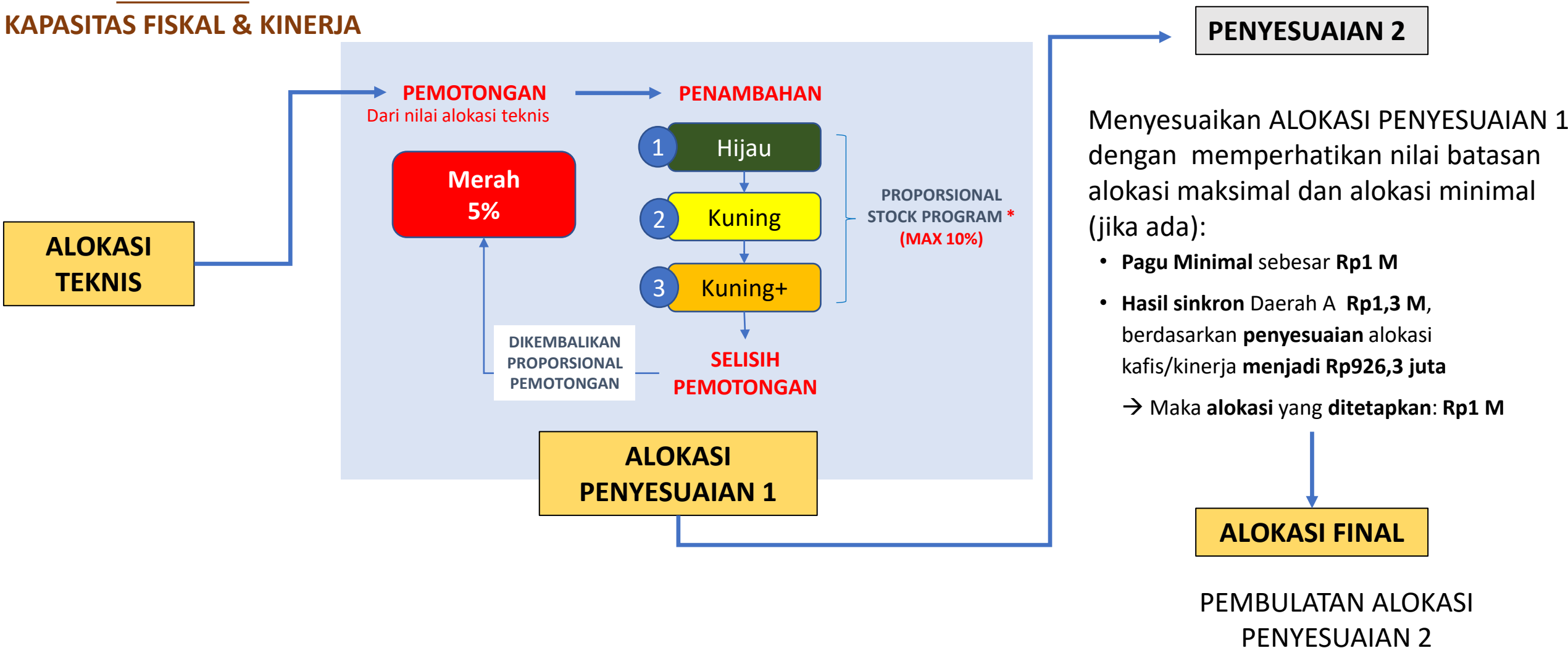
Menyesuaikan ALOKASI PENYESUAIAN 1 dengan memperhatikan nilai batasan alokasi minimal (jika ada):

- **Pagu Minimal** sebesar **Rp1 M**
- **Hasil sinkron** Daerah A **Rp1,3 M**, berdasarkan **penyesuaian** alokasi kafis/kinerja **menjadi Rp926,3 juta**
→ Maka **alokasi** yang ditetapkan: **Rp1 M**

ALOKASI FINAL

PEMBULATAN ALOKASI
PENYESUAIAN 2

KOMPOSIT KAPASITAS FISKAL & KINERJA





Pokok-pokok Perubahan

| Hal | Juknis 2021 | Rancangan Juknis 2022 |
|--|---|---|
| Penambahan Bidang | | <ul style="list-style-type: none">▪ Bidang Pasar dan▪ Bidang UMKM |
| Perubahan Tematik | <ul style="list-style-type: none">▪ Penurunan Kematian Ibu dan Stunting;▪ Penanggulangan Kemiskinan melalui Perluasan Akses Perumahan, Air Minum, dan Sanitasi Layak;▪ Ketahanan Pangan; dan▪ Penyediaan Infrastruktur Ekonomi Berkelanjutan | <ul style="list-style-type: none">▪ Penguatan Destinasi Pariwisata Prioritas dan Sentra Industri Kecil Menengah▪ Pengembangan Food Estate dan Penguatan Kawasan Sentra Produksi Pertanian, Perikanan, dan Hewani▪ Konektivitas Kawasan untuk Pembangunan Inklusif di wilayah Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua |
| Perubahan Lampiran Juknis | Tidak diatur | Perubahan lampiran dapat dilakuakn dengan peraturan menteri |
| Perubahan Petunjuk Operasional | paling lambat 2 (dua) bulan sejak petunjuk operasional ditetapkan. | paling lambat 2 (dua) bulan sejak petunjuk teknis ditetapkan. |
| Kelengkapan dokumen usulan revisi RK karena bencana alam | Tidak ada | <ul style="list-style-type: none">▪ Surat/Keputusan Kepala Daerah terkait penetapan bencana;▪ Surat Pernyataan Hasil Verifikasi Bencana dari OPD yang berwenang;▪ SPTJM dan Pernyataan Kesanggupan Penyelesaian Kegiatan;▪ Detil usulan rincian dan lokasi revisi rencana kegiatan beserta justifikasi teknis perubahan; dan Rancangan teknis kegiatan |



Pokok-pokok Perubahan

| Hal | Juknis 2021 | Rancangan Juknis 2022 |
|---|-------------|---|
| Penambahan nilai approve atau penambahan usulan | | <ul style="list-style-type: none">▪ K/L dimungkinkan menambahkan nilai approve dari stock program dari usulan dg status discuss atau usulan baru berdasarkan pertimbangan teknis, dalam hal alokasi lebih besar dari nilai sinkronisasi dan harmonisasi |

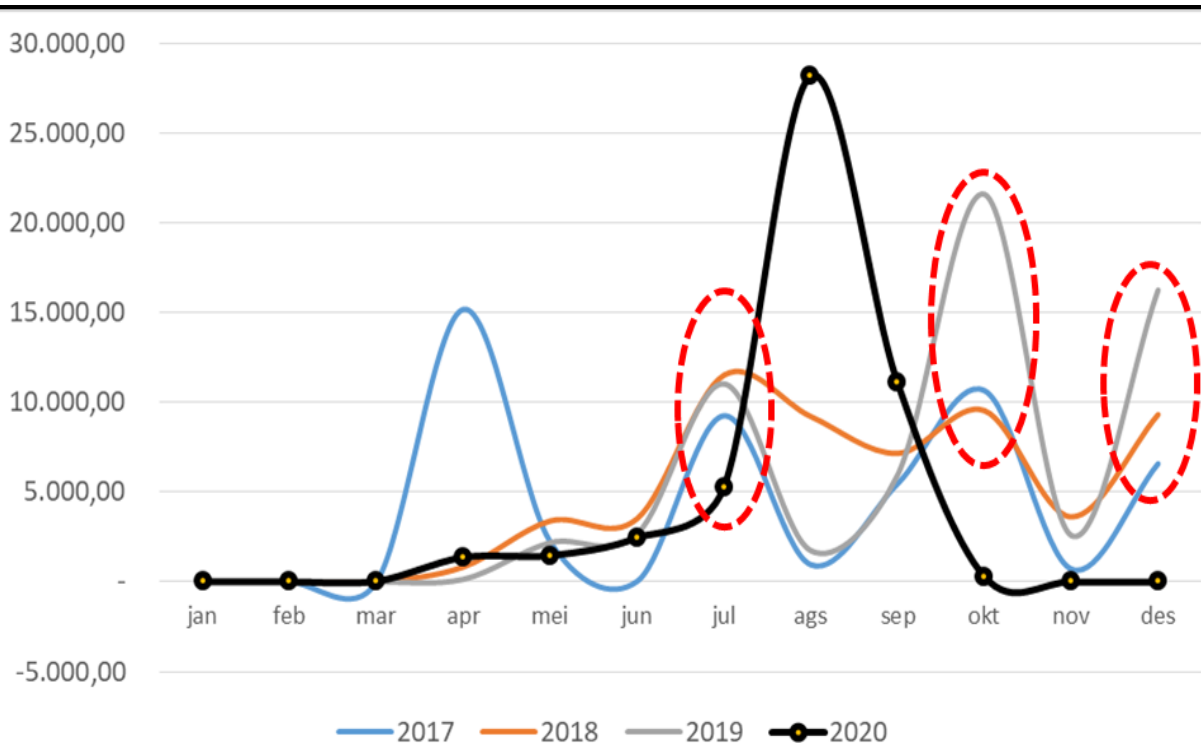


KEBIJAKAN PENYALURAN DAK FISIK

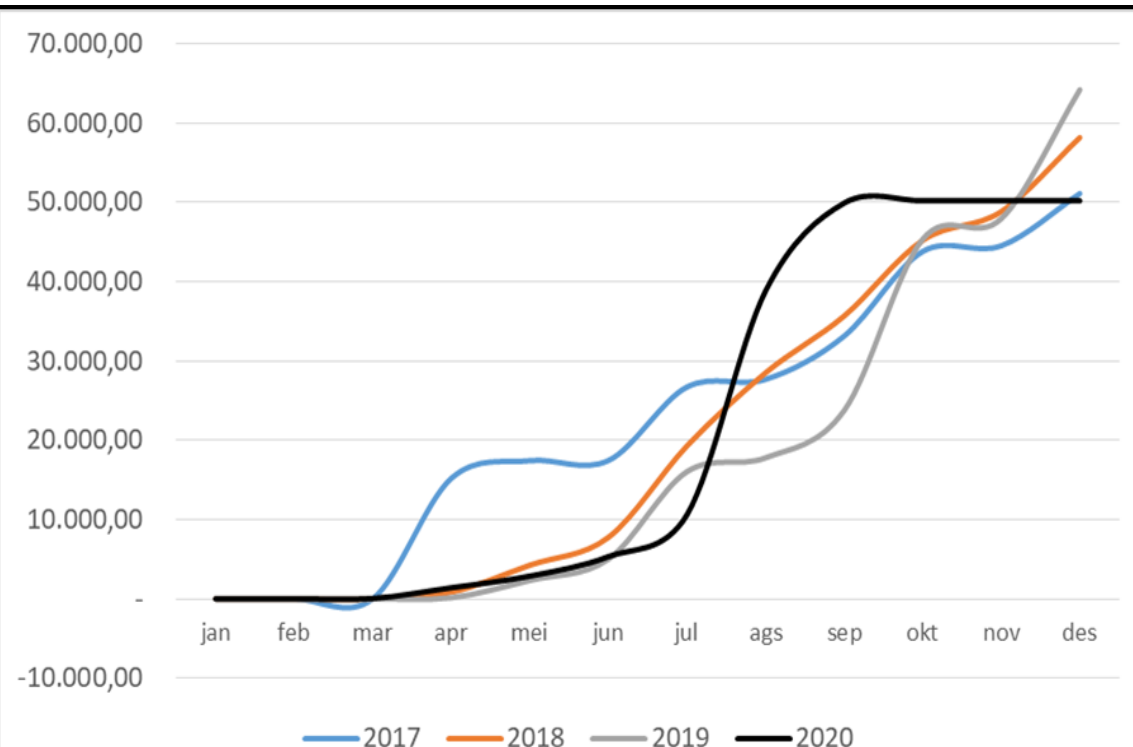


POLA PENYALURAN DAK FISIK NASIONAL

PENYALURAN PER BULAN 2017 - 2020



PENYALURAN AKUMULATIF PER BULAN 2017 - 2020



- rata-rata penyaluran di atas 93% dan penyaluran di TA 2020 paling tinggi dibandingkan dengan TA sebelumnya.
- Trend penyaluran pada bulan **Juli, Oktober** dan **Desember**
- Pola penyaluran di 2020 berbeda dengan TA sebelumnya, dampak dari relaksasi kebijakan
- DAK Fisik 2020 terakhir disalurkan pada bulan September 2020. Okt s.d. Des tidak ada penyaluran DF.

Sumber : Dit. PA, DJPb

PENYALURAN DAK FISIK

Penyaluran DAK Fisik dilaksanakan sesuai dengan
PMK No. 130/PMK.07/2019 tentang pengelolaan DAK Fisik

Penyaluran DAK Fisik dilakukan melalui **pemindahbukuan dari RKUN ke RKUD**

Penyaluran DAK Fisik dilakukan **per jenis**, dengan ketentuan:

Per Bidang untuk bidang DAK Fisik yang **tidak memiliki Subbidang**

Per Subbidang untuk bidang DAK Fisik yang **memiliki Subbidang**

Mekanisme Penyaluran DAK Fisik

Sekaligus

Dilakukan untuk Bidang dengan pagu alokasi **dibawah Rp1Miliar**

Bertahap

Dilakukan untuk Bidang/Subbidang dengan pagu alokasi **dias Rp1Miliar kecuali untuk kegiatan yang direkomendasikan K/L dilakukan pembayaran secara sekaligus**

Campuran

Dilakukan untuk Bidang/Subbidang yang sebagian kegiatannya dilakukan pembayaran secara **sekaligus/ bertahap**



MEKANISME PENYALURAN DAK FISIK: SEKALIGUS

1. Alokasi Bidang ≤ 1 Miliar
2. Dapat dilaksanakan sekaligus sebesar kebutuhan dana dalam rangka penyelesaian *output* kegiatan DAK Fisik
3. Rentang waktu penyaluran : **April – Juli**
4. Batas waktu penyampaian dokumen persyaratan paling lambat **21 Juli**
5. Dokumen Persyaratan penyaluran :
 - Perda APBD tahun anggaran berjalan;
 - Laporan realisasi penyerapan dana dan capaian *output* kegiatan DAK Fisik TA sebelumnya yang telah direviu APIP; dan
 - Rencana Kegiatan yang telah disetujui oleh K/L teknis
 - Daftar kontrak Kegiatan.
6. Daftar kontrak berisi **seluruh kontrak kegiatan** yang dilaksanakan dan berifat **final**
7. Laporan realisasi penyerapan dana dan capaian *output* kegiatan DAK Fisik bidang tertentu, disampaikan paling lambat bulan **November** tahun anggaran berjalan

MEKANISME PENYALURAN DAK FISIK: BERTAHAP

Penyaluran:

paling cepat **Feb** – paling lambat **Juli**

Penyampaian Persyaratan:

Paling Lambat 21 Juli

Persyaratan antara lain
Daftar Kontrak Kegiatan

TAHAP I

25% dari Pagu
Alokasi

45% dari Pagu
Alokasi

TAHAP II

Penyaluran

paling cepat **April** – paling lambat **Okt**

Penyampaian Persyaratan

Paling Lambat 21 Oktober

Persyaratan antara lain
laporan realisasi penyerapan dana **paling sedikit 75% dari** dan capaian output kegiatan DAK Fisik tahap I yang **telah direviu APIP**

Penyaluran

paling cepat **Sep** – paling lambat **Des**

Penyampaian Persyaratan

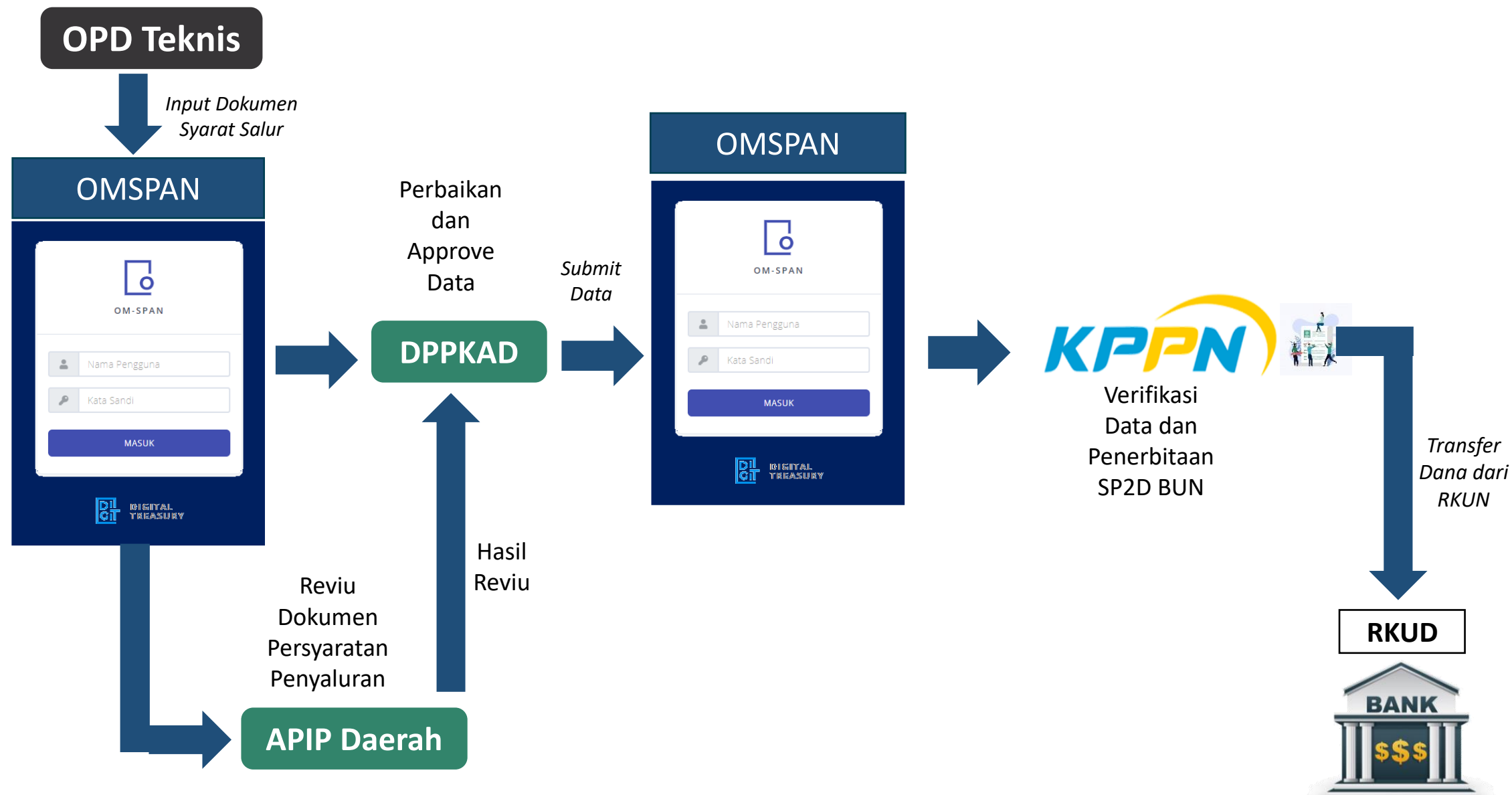
Paling lambat 15 Des

Persyaratan antara lain
laporan realisasi penyerapan dana
paling sedikit 90% dan capaian
output **paling sedikit 70% yang telah direviu APIP.**

TAHAP III

selisih dana yg telah
disalurkan dengan nilai
rencana penyelesaian
kegiatan

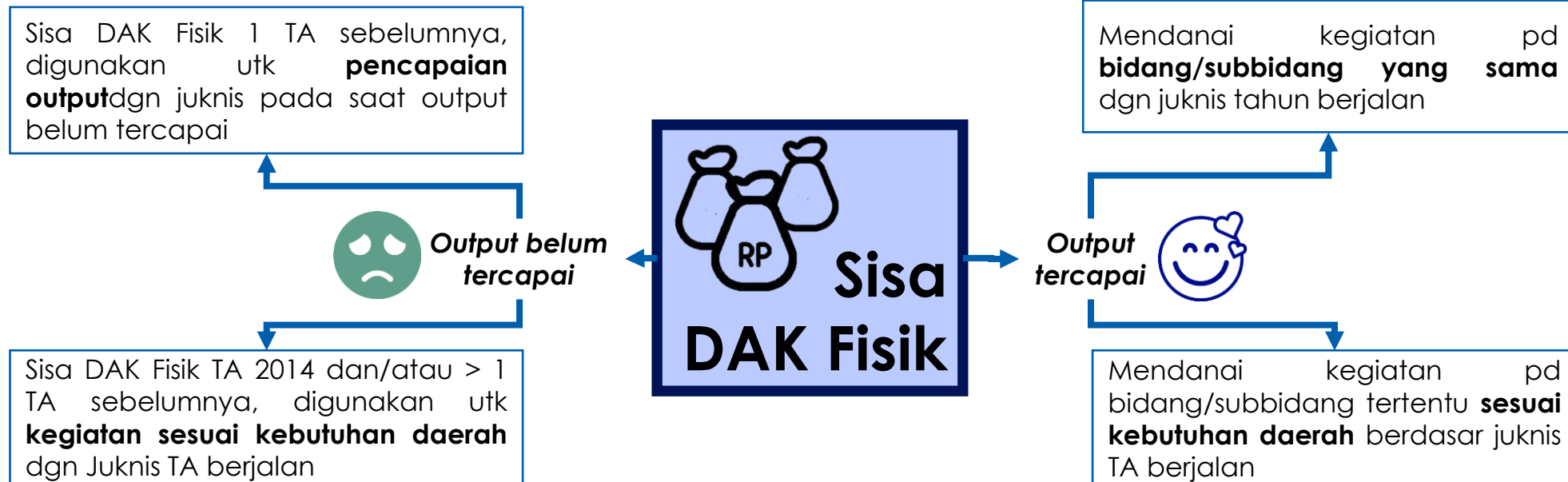
ALUR PENYALURAN DAK FISIK



PENGELOLAAN SISA DAK FISIK

PENGUNAAN SISA DAK FISIK

Mengatur penggunaan sisa DAK Fisik s.d TA 2014 dan/atau sisa DAK Fisik tahun-tahun sebelumnya pada bidang/subbidang yang keluaran (output) kegiatannya sudah tercapai dan yang belum tercapai.



Laporan penggunaan sisa DAK Fisik melalui Aplikasi OMSPAN